

PEDOMAN PRAKTIKUM KONSELING (KHUSUS UNTUK SEM GENAP 2011/2012)

- MIKROKONSELING & KONSELING INDIVIDUAL -

Identitas Matakuliah

Nama Matakuliah	: Mikrokonseling Konseling Individual
Bobot SKS	: 2 + 4 (6 Sks)
Status Matakuliah	: Wajib lulus
Matakuliah Prasyarat	: Teori dan Teknik Konseling

Deskripsi Matakuliah

Praktikum Mikrokonseling dan konseling Individual merupakan dua matakuliah praktik yang secara teknis dilaksanakan berkelanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengambil kedua matakuliah tersebut sekaligus dalam satu semester. (untuk waktu-waktu yang akan datang / tahun depan, mikro konseling diselenggarakan pada semester sebelum prakti konseling individual)

Kompetensi Yang Dibentuk

1. Mahasiswa mampu mempraktekkan keterampilan-keterampilan konseling
2. Mahasiswa mampu mempraktekkan beberapa pendekatan konseling dalam proses konseling (beserta teknik-teknik yang ada pada masing-masing pendekatan tersebut) sesuai dengan karakteristik masalah dan karakteristik konseli.

Mekanisme Kegiatan Praktikum

Perkuliahan Praktikum Mikrokonseling dan Konseling Individual dilakukan dalam dua tahap.

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama difokuskan pada pelaksanaan praktik mikrokonseling. Mahasiswa diminta untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan konseling pada proses konseling. Rentang waktu yang digunakan pada tahap ini kurang lebih 12 kali pertemuan dan diakhiri dengan ujian praktik keterampilan konseling. Adapun keterampilan yang ditekankan untuk dikuasai mahasiswa adalah : a) attending; b) berespon; c) refleksi ;d) empati; e) paraphrasing; f) konfrontasi; g) merangkum; h) probing; i) genuine dan j) klarifikasi; k) Keterampilan Restatement; m) Accent (Pengulangan satu dua kata);

Mahasiswa mempraktikkan keterampilan-keterampilan tersebut secara terpisah-pisah (sepotong sepotong), kemudian beberapa keterampilan secara bersamaan, dan akhirnya semua keterampilan secara simultan. Praktik dilakukan dalam pasangan-pasangan (konselor-konseli). Ketika pasangan mahasiswa praktik melakukan konseling, mahasiswa yang lain melakukan observasi dan memberikan masukan pada sesi diskusi.

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua difokuskan pada pelaksanaan praktik konseling individual. Mahasiswa diharapkan dapat menguasai penggunaan pendekatan konseling (beserta teknikya secara tepat) dalam proses konseling. Dalam menguasai penggunaan pendekatan konseling, mahasiswa diminta untuk 1) membuat paparan kasus sesuai dengan pendekatan yang ditugaskan. Paparan kasus harus memuat gambaran fenomena problem konseli yang diformulasikan sesuai dengan pendekatan yang dipakai; 2) mendiskusikan tiap-tiap paparan kasus dalam kelompok untuk mendapatkan masukan dan komentar; 3) membuat kerangka kerja teoretik sesuai dengan masalah konseli dalam kaca mata pendekatan yang digunakan; 4) menyusun diagnosis; 5) mendiskusikan kerangka kerja teoretik dan diagnosis nya (langkah ini diperlukan agar diagnosis yang dimunculkan mahasiswa tegak, dan berdasarkan kaca mata landasan teori yang jelas); 6) merancang rencana bantuan beserta teknikya; 7) membuat protokol konseling sesuai dengan pendekatan yang digunakan (Contoh protokol konseling terlampir). Setelah itu, secara berpasangan mahasiswa mempraktekkan contoh kasus dan pendekatan yang telah disusun dalam protokol konseling. Ketika pasangan mahasiswa praktik melakukan konseling, mahasiswa yang lain melakukan observasi dan memberikan masukan pada sesi diskusi.

Adapun pendekatan konseling yang ditekankan untuk dikuasai mahasiswa adalah : a) Person centered; b) Behavioristik; c) Rational Emotif Therapy; d) Analisis Transaksional; e) Reality Therapy dan f) Gestalt. Tahap kedua ini akan diakhiri dengan ujian praktik konseling.

Alat Yang Digunakan :

1. Cermin (untuk belajar keterampilan attending)
2. Protokol konseling
3. Video Shooting